



Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Peserta Didik di Kelas VI SD Negeri 033921 Simbetek

Kristiel Mega Simbolon¹, Boho Parulian Pardede², Maryska Debora Silalahi³, Dorlan Naibaho⁴, Maria Widiastuti⁵

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: kristielsimbolon6@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Positif yang signifikan antara Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Karakter Peserta Didik di Kelas VI SD Negeri 033921 Simbetek Tahun Pembelajaran 2026/2027. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis deskriptif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa/i kelas VI SD Negeri 033921 Simbetek Tahun Pembelajaran 2026/2027 sebanyak 28 orang menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup sebanyak 18 item untuk variabel X dan 25 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Karakter Peserta Didik di Kelas VI SD Negeri 033921 Simbetek Tahun Pembelajaran 2026/2027 ditunjukkan melalui: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji normalitas terdapat data berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai sig Kolmogorov-Smirnov^a dengan nilai sig pada variable X yaitu $= 0,068 > L_{tabel} 0,05$, maka data variable X berdistribusi normal atau yang berarti menerima L_0 . Sedangkan pada variable Y terdapat nilai sig $= 0,063 > L_{tabel} 0,05$, maka data variable Y berdistribusi normal atau yang berarti menerima L_0 , b) Pada uji linearitas, nilai signifikansi (Sig) diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig yaitu 0,316 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variable X (Kompetensi Sosial Guru PAK) dengan variable Y (Karakter Peserta Didik). Berdasarkan nilai F diperoleh nilai F_{hitung} adalah $= 1,342 < F_{tabel} 2,72$. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variable X (Kompetensi Sosial Guru PAK) dengan variable Y (Karakter Peserta Didik). b) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,856 > r_{tabel} (0-0,05; IK-95\%; n-28)$ yaitu 0,374. b) uji hubungan yang signifikansi diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar 8,457 $t_{tabel} = 2,056$. 2) uji pengaruh: a) uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $Y = 20,803 + 1,077 (X)$. b) uji koefisien determinasi regresi (r^2) 73,3%. 3) uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh dari nilai F_{hitung} $F_{tabel} (\alpha = 0,05, dk pembilang n-1 = 28-1 = 27, dk penyebut n-2 = 28-2 = 26)$ yaitu $71,252 > 1,62$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sosial

Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Karakter Peserta Didik di Kelas VI SD Negeri 033921 Simbetek Tahun Pembelajaran 2026/2027 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Guru, Pendidikan Agama Kristen, Karakter Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Karakter merupakan bagian penting dalam perkembangan peserta didik karena berkaitan dengan nilai, sikap, dan perilaku yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan agar peserta didik mengetahui perbuatan yang baik, tetapi juga memiliki kemauan dan kebiasaan untuk melakukannya. Karakter peserta didik dapat terlihat melalui sikap religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Nilai-nilai tersebut perlu dibentuk melalui pembiasaan, pembimbingan, keteladanan, dan interaksi yang berlangsung secara terus-menerus di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan karakter diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan, moral, dan perilaku yang baik (Fadilah et al., 2021).

Guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai peranan penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Melalui kompetensi sosial yang dimilikinya, guru dapat membangun komunikasi yang positif, memberikan motivasi, menunjukkan perhatian, serta menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didik. Hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik dapat membuat peserta didik merasa diterima, dihargai, dan lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan yang dialaminya. Kondisi tersebut dapat mendukung terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kesantunan, kejujuran, dan kepercayaan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Mazrur, Surawan, dan Yuliani menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru yang diwujudkan melalui sikap inklusif, objektif dan tidak diskriminatif, adaptif, komunikatif, serta keteladanan memberikan kontribusi dalam membentuk karakter peserta didik (Mazrur et al., 2022). Meskipun demikian, pembentukan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap peserta didik kelas VI SD Negeri 033921 Simbetek Tahun Pembelajaran 2026/2027 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, masih ditemukan peserta didik yang kurang menunjukkan karakter yang baik. Hal tersebut terlihat dari adanya peserta didik yang kurang serius memperhatikan pembelajaran, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, cepat menyerah ketika mengalami kesulitan, kurang memiliki keinginan untuk bertanya, kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, serta kurang menaati aturan dan kewajiban di sekolah. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang mudah marah, cenderung mementingkan diri sendiri, kurang peduli terhadap teman, kurang menghormati guru, dan kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa karakter peserta didik, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, kesantunan, dan kepercayaan diri, masih perlu mendapat perhatian. Dalam kondisi ini, kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen menjadi penting karena guru berinteraksi secara langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam berkomunikasi, menunjukkan sikap simpatik, membangun kerja sama, memberikan teladan, dan menciptakan hubungan yang harmonis diduga dapat mendukung perkembangan karakter

peserta didik. Namun, pengaruh tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian secara ilmiah dan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memandang perlu melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen terhadap karakter peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Karakter Peserta Didik di Kelas VI SD Negeri 033921 Simbetek Tahun Pembelajaran 2026/2027."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik inferensial. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Statistik inferensial merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2022).

Dalam proses pelaksanaan penelitian, perlu ditentukan tempat dan waktu penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 033921 Simbetek. Menurut Arikunto, apabila jumlah objek penelitian kurang dari 100, maka sebaiknya seluruh objek tersebut diambil sebagai sampel sehingga penelitian menjadi penelitian populasi. Sebaliknya, apabila jumlah objek penelitian lebih besar, sampel dapat diambil sekitar 10–15%, 20–25%, atau lebih dari jumlah populasi yang ada (Arikunto, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut, mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka peneliti menetapkan seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri 033921 Simbetek Tahun Pembelajaran 2026/2027 sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 28 orang siswa.

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner atau angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan seluruh responden dalam satu ruangan yang telah disepakati bersama. Sebelum angket dibagikan, peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian serta memberikan pengarahan mengenai tata cara pengisian angket. Selanjutnya, angket dibagikan kepada seluruh responden dan diberikan kesempatan untuk menjawab setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang dialami. Setelah seluruh responden selesai mengisi angket, peneliti mengumpulkan kembali angket tersebut untuk selanjutnya diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi pada hakikatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang harus dikuasai serta diwujudkan oleh seseorang dalam berpikir dan bertindak. Kompetensi merupakan hasil dari tindakan yang dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, guru sebagai pendidik merupakan agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada kompetensi sosial guru, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen. Istilah sosial berasal dari bahasa Latin *socius* yang berarti teman, sekutu, atau kawan (Mangunhardjana, 2021). Pengertian

tersebut menunjukkan bahwa dimensi sosial berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam membangun hubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Naibaho, kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat sekitar (Naibaho, 2021).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Anwar menjelaskan bahwa kompetensi sosial guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Anwar, 2018). Dengan demikian, kompetensi sosial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan membangun hubungan interpersonal yang sehat, bekerja sama, memahami orang lain, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Dalam pendidikan agama Kristen, guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan mengajar secara profesional, tetapi juga mampu membangun hubungan sosial yang baik dengan peserta didik dan lingkungan pendidikan. Yulianti menjelaskan bahwa kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah (Yulianti, 2009). Kemampuan tersebut penting bagi guru PAK karena proses pendidikan Kristen tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui relasi, keteladanan, komunikasi, dan interaksi sehari-hari.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen adalah kemampuan guru PAK dalam membangun, memelihara, dan mengembangkan hubungan yang efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi sosial diwujudkan melalui kemampuan berkomunikasi, menunjukkan empati, bekerja sama, menghargai orang lain, bersikap santun, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Guru PAK tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pribadi yang membangun relasi pendidikan yang harmonis dan mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan akademik guru, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam membangun hubungan sosial yang mendukung perkembangan peserta didik secara utuh.

Komponen Kompetensi Sosial Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan karena dalam kehidupan sekolah guru sering menjadi tokoh yang dilihat, ditiru, dan dijadikan rujukan oleh peserta didik. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kompetensi yang memadai agar mampu mengembangkan peserta didik secara utuh sesuai dengan tujuan pendidikan. Kompetensi sosial menjadi bagian penting karena proses pendidikan selalu melibatkan hubungan antara guru dengan peserta didik, guru dengan sesama pendidik, guru dengan orang tua, dan guru dengan masyarakat.

Menurut Liud et al., kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui beberapa aspek, yaitu membangun komunikasi yang efektif, menunjukkan empati dan memberikan dukungan, mengembangkan hubungan positif dengan peserta didik, mengelola kolaborasi dan interaksi peserta didik,

menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, serta memberikan motivasi dan umpan balik positif (Liud et al., 2025).

Membangun komunikasi yang efektif merupakan salah satu komponen utama kompetensi sosial guru. Guru PAK perlu menyampaikan informasi dan materi pembelajaran secara jelas, mudah dipahami, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Komunikasi yang efektif juga mencakup kemampuan mendengarkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, serta merespons pertanyaan dan permasalahan peserta didik secara tepat. Melalui komunikasi yang baik, guru dapat membangun hubungan yang terbuka dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Komponen berikutnya adalah kemampuan menunjukkan empati dan memberikan dukungan. Guru PAK perlu memahami keadaan, kebutuhan, kesulitan, dan perasaan peserta didik. Sikap empati dapat ditunjukkan melalui perhatian, kepedulian, kesediaan mendengarkan, serta pemberian dukungan ketika peserta didik mengalami kesulitan. Ketika peserta didik merasa dihargai dan diperhatikan, hubungan antara guru dan peserta didik dapat berkembang secara positif.

Guru juga perlu mengembangkan hubungan yang positif dengan peserta didik. Hubungan tersebut dibangun melalui komunikasi yang baik, perhatian, sikap menghargai, dan dukungan terhadap perkembangan peserta didik. Hubungan positif tidak berarti menghilangkan batas antara guru dan peserta didik, tetapi menciptakan relasi pendidikan yang sehat sehingga peserta didik merasa aman, dihargai, dan memiliki keberanian untuk berinteraksi selama proses pembelajaran.

Selanjutnya, guru PAK perlu mampu mengelola kolaborasi dan interaksi peserta didik. Guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama, berdiskusi, saling membantu, dan menghargai perbedaan. Kemampuan guru dalam mengelola interaksi tersebut dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bersama. Kompetensi sosial guru juga diwujudkan melalui kemampuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Guru perlu memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa membedakan latar belakang, kemampuan, maupun kondisi peserta didik. Lingkungan belajar yang inklusif dapat membantu peserta didik merasa diterima dan menjadi bagian dari komunitas pembelajaran. Selain itu, guru PAK perlu memberikan motivasi dan umpan balik positif. Motivasi dapat diberikan melalui dorongan, penghargaan, perhatian, serta penyampaian pembelajaran yang menarik. Umpan balik yang konstruktif membantu peserta didik mengetahui perkembangan dirinya dan memahami bagian yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, kompetensi sosial guru tidak hanya berpengaruh terhadap hubungan interpersonal, tetapi juga mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Indikator Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen

Indikator kompetensi sosial guru PAK dalam penelitian ini dapat dikembangkan berdasarkan kemampuan guru dalam membangun hubungan dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat. Indikator tersebut meliputi keterampilan berkomunikasi, sikap simpatik, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Pertama, guru mampu terampil berkomunikasi. Guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik mampu menyampaikan informasi dengan jelas, mendengarkan

peserta didik, memberikan respons secara tepat, serta membangun komunikasi yang terbuka. Kompetensi tersebut memungkinkan guru memahami karakter, kebutuhan, dan perasaan peserta didik. Komunikasi yang baik juga dapat menjadi sarana bagi guru PAK untuk menanamkan nilai-nilai seperti penghargaan, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan percaya diri. Guru yang mampu berbicara dengan bijaksana, mendengarkan dengan baik, dan memberikan motivasi secara positif dapat menjadi teladan dalam kehidupan peserta didik. Kedua, guru memiliki sikap simpatik. Sikap simpatik tercermin melalui perhatian, kepedulian, kelembutan, penghargaan, dan kemampuan memahami keadaan peserta didik. Guru PAK yang menunjukkan sikap simpatik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membuat peserta didik merasa diterima dan dihargai. Sikap tersebut juga dapat mendukung terbentuknya hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Ketiga, guru mampu bekerja sama dengan rekan guru dan tenaga kependidikan. Guru PAK tidak melaksanakan tugas pendidikan secara individual, tetapi menjadi bagian dari komunitas sekolah. Oleh karena itu, kemampuan menjalin komunikasi, koordinasi, dan kerja sama dengan sesama guru serta tenaga kependidikan merupakan bagian penting dari kompetensi sosial. Kerja sama yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Keempat, guru mampu bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Guru tidak hanya berinteraksi di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari masyarakat. Sikap ramah, santun, menghargai perbedaan, menjaga etika komunikasi, dan membangun hubungan yang baik merupakan bentuk kompetensi sosial guru. Kemampuan tersebut dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap guru dan sekolah sekaligus menciptakan hubungan kerja sama yang mendukung proses pendidikan.

Hubungan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dengan Karakter Peserta Didik

Kompetensi sosial merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Kristen karena tugas guru PAK tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membimbing peserta didik dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Kompetensi sosial guru tercermin melalui cara guru berkomunikasi, memperlakukan peserta didik, bekerja sama dengan orang lain, menyelesaikan permasalahan, serta membangun hubungan dengan lingkungan sosial. Dalam konteks pendidikan Kristen, perilaku guru dapat menjadi bagian dari pengalaman belajar peserta didik karena peserta didik tidak hanya menerima pembelajaran melalui perkataan guru, tetapi juga melalui apa yang dilihat dan dialaminya dalam interaksi sehari-hari.

Kompetensi sosial guru PAK yang diwujudkan melalui komunikasi yang baik, sikap empati, kepedulian, kerja sama, kesantunan, dan penghargaan terhadap orang lain dapat memberikan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Guru yang membangun komunikasi secara terbuka dapat membantu peserta didik belajar menyampaikan pendapat dengan sopan dan menghargai orang lain. Guru yang menunjukkan empati dapat memberikan contoh mengenai kepedulian terhadap sesama. Demikian pula, guru yang mampu bekerja sama dapat memberikan pengalaman nyata mengenai pentingnya tanggung jawab dan kehidupan bersama.

Karakter merupakan sekumpulan nilai yang tertanam atau terinternalisasi dalam diri seseorang yang membedakannya dari orang lain serta menjadi dasar dan pedoman bagi

pemikiran, sikap, dan perilakunya. Dengan demikian, cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak merupakan gambaran karakter yang dapat terlihat melalui responsnya terhadap berbagai situasi dalam kehidupan pribadi maupun hubungan dengan orang lain. Perkembangan lingkungan, masyarakat, dan teknologi dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam kondisi tertentu, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung dapat berkaitan dengan munculnya perilaku seperti kurang jujur, malas, tidak disiplin, kurang bertanggung jawab, bersikap kasar, dan kurang menghargai teman sebaya.

Pembentukan karakter peserta didik karena itu memerlukan proses pendidikan yang berlangsung secara konsisten. Peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya dalam berbagai interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dalam kondisi tersebut, guru memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman pendidikan yang mendukung pembentukan karakter. Guru PAK memiliki tanggung jawab khusus untuk mengintegrasikan nilai-nilai iman Kristen ke dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, penghargaan terhadap sesama, kepedulian, dan kerja sama tidak hanya disampaikan sebagai materi pembelajaran, tetapi perlu diwujudkan melalui interaksi nyata antara guru dan peserta didik.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen, kompetensi sosial guru juga perlu dilandasi oleh kehidupan iman dan nilai-nilai Kristiani. Guru PAK dipanggil untuk melaksanakan tugas pendidikan bukan hanya dengan kemampuan intelektual dan profesional, tetapi juga dengan sikap yang mencerminkan kasih, kebenaran, kerendahan hati, penghargaan terhadap sesama, dan tanggung jawab. Landasan spiritual tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menjalankan kompetensi sosialnya. Dengan demikian, kehidupan iman guru dapat tercermin dalam cara berkomunikasi, memperlakukan peserta didik, bekerja sama dengan rekan kerja, serta berinteraksi dengan masyarakat.

Hubungan antara kompetensi sosial guru PAK dan karakter peserta didik dapat dipahami bahwa semakin baik kemampuan guru dalam membangun komunikasi, menunjukkan empati, menjalin hubungan positif, bekerja sama, dan berinteraksi secara santun, semakin kuat pula lingkungan sosial pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Dalam penelitian ini, hubungan tersebut tidak dimaknai bahwa karakter peserta didik hanya ditentukan oleh kompetensi sosial guru, karena karakter juga dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, lingkungan masyarakat, budaya, perkembangan teknologi, dan pengalaman pribadi. Kompetensi sosial guru merupakan salah satu faktor dalam lingkungan pendidikan yang dapat memberikan kontribusi terhadap proses pembentukan karakter peserta didik.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri 033921 Simbetek Tahun Ajaran 2026/2027 semakin meningkat. Komponen yang digunakan sebagai indikator dalam Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai berikut: (1) Guru Mampu Terampil Berkomunikasi, (2) Memiliki Sikap Simpatik, (3) Mampu bekerja sama dengan rekan guru dan tenaga kependidikan, (4) Bergaul Secara Santun dengan Masyarakat Sekitar. Dengan melakukan indikator Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut maka Karakter Peserta Didik meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan peserta didik belajar secara individual untuk menerapkan konsep, Religius, Jujur, Disiplin, Tanggung jawab, Santun, Peduli, Percaya

diri. Dari uji persyaratan dalam uji normalitas terdapat data berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai sig Kolmogorov-Smirnov^a dengan nilai sig pada variable X yaitu = 0,068 > L tabel 0,05, maka data variable X berdistribusi normal atau yang berarti menerima L0. Sedangkan pada variable Y terdapat nilai sig = 0,063 > L tabel 0,05, maka data variable Y berdistribusi normal atau yang berarti menerima L0. Pada uji linearitas, nilai signifikansi (Sig) diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig yaitu 0,316 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variable X (Kompetensi Sosial Guru PAK) dengan variable Y (Karakter Peserta Didik). Berdasarkan nilai F pada table diatas diperoleh nilai F_{hitung} adalah = 1,342 < F_{tabel} 2,72. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variable X (Kompetensi Sosial Guru PAK) dengan variable Y (Karakter Peserta Didik).

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai T_{hitung} = 0,856 dibandingkan dengan nilai tabel untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100% - 5% = 95% dan untuk n = 28 yaitu = 0,374. Diperoleh perbandingan $T_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 0,856 > 0,374. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri 033921 Simbetek Tahun Ajaran 2026/2027. Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai t_{hitung} 8,457 dibandingkan dengan nilai tabel untuk kesalahan 5% dan n - 2 = 26 yaitu 2,056. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 8,457 > 2,056. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri 033921 Simbetek Tahun Ajaran 2026/2027.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 20,803 (\alpha) + 1,077 (X)$, persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 21,88 maka untuk setiap penambahan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen maka Karakter Peserta Didik akan meningkat sebesar 1,077 dari Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,733$ dari nilai determinasi (r) dapat diketahui presentase Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri 033921 Simbetek Tahun Ajaran 2026/2027 adalah sebesar 73,3%. Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai F_{hitung} 71,525 dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang k = 27 dan dk penyebut = n - 2 = 28 - 2 = 26 yaitu 1,62. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu 71,525 > 1,62 maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri 033921 Simbetek Tahun Ajaran 2026/2027.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa yang diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 71,525 > 1,62 maka hipotesa penelitian diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara. Kompetensi Sosial Guru

Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri 033921 Simbetek Tahun Ajaran 2026/2027 adalah sebesar 73,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2023). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Bakti, R., Boeriswati, E., & Cahyana, U. (2024). *Kompetensi guru: Pengaruh kepemimpinan transformasional, manajemen stres, dan innovativeness*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Fadilah, R., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Elisanti, A. D. (2021). *Pendidikan karakter*. CV Agrapana Media.
- Fatimah, D. N. (2024). *Kompetensi guru*. PT Nafal Global Nusantara.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Han, H. S., & Kemple, K. M. (2006). Components of social competence and strategies of support: Considering what to teach and how. *Early Childhood Education Journal*, 34(3), 241–246. <https://doi.org/10.1007/s10643-006-0139-2>
- Iedliany, F., & Ningsih, R. L. (2025). Pendidikan karakter dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar. *Joyful Learning Journal*, 14(2), 211–221. <https://doi.org/10.15294/jlj.v14i2.22662>
- Langi, E. A., Ranting, H., Kambong, H. J., & Nendissa, J. E. (2024). Peran kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen terhadap suasana pembelajaran dan minat belajar siswa kelas IX di SMP Negeri II Kauditan. *Jurnal Kala Nea*, 5(2), 157–173. <https://doi.org/10.61295/kalanea.v5i2.155>
- Liud, Y. H., Mailoor, A. J. A., Tonapa, D., & Lumantow, A. I. S. (2025). Kompetensi sosial guru PAK dan sistem pembelajaran daring dalam meningkatkan daya serap siswa dan prestasi belajar di SMA Negeri I Tahuna. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(2), 209–229. <https://doi.org/10.59404/ijce.v5i2.248>
- Maslan. (2019). Hubungan kompetensi sosial guru kelas terhadap penanaman pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(6), 1226–1231. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7884>
- Mazrur, M., Surawan, S., & Yuliani, Y. (2022). Kontribusi kompetensi sosial guru dalam membentuk karakter siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 281–287. <https://doi.org/10.51278/aj.v4i2.452>
- Mumpuni, A. (2018). *Integrasi nilai karakter dalam buku pelajaran: Analisis konten buku teks Kurikulum 2013*. Deepublish.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar: Teori dan praktik*. Kencana Prenada Media Group.

- Naibaho, D. (2021). *Kode etik dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen*. CV Pena Persada.
- Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi dan implementasi pendidikan karakter pada sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(1), 266–278. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16882>
- Safitri, S., Alwi, Z., & Suwitri, E. (2024). *Buku ajar perkembangan peserta didik berorientasi case method*. Bening Media Publishing.
- Sidjabat, B. S. (2021). *Membangun pribadi unggul: Suatu pendekatan teologis terhadap pendidikan karakter*. PBMR Andi.
- Sintawati, M. A., & Oktaviarini, N. (2018). Analisis pentingnya kompetensi sosial guru terhadap pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i2.2532>
- Sinlae, R. Y. (2019). Kompetensi pedagogik Tuhan Yesus dalam Injil Matius pasal 5–7. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 3(2), 35–55. <https://doi.org/10.51730/ed.v3i2.15>
- Sirait, R. G. (2020). *Digital karakter perspektif agama dan pendidikan*. Multimedia Edukasi.
- Suhadah, R., Dahlan R., M., & Fahri, M. (2021). Implementasi pembelajaran IPA dalam membangun karakter religius dan mandiri siswa kelas V di SD/MI. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1128>
- Sugiyono. (2022a). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Yayuk, E., & Haqqi, Y. A. (2023). *Kompetensi dan kinerja guru serta faktor yang mempengaruhinya*. Haqqi Internasional Edukasi Publisher.
- Yulianti, L. (2009). *Profesionalisme, standar kompetensi, dan pengembangan profesi guru PAK (Pendidikan Agama Kristen)*. Bina Media Informasi.
- Zusmayanti, Y. N. (2022). *Aktualisasi pendidikan karakter peserta didik*. PT Literasi Nusantara Abadi Group.